

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA HIPERTENSI: NYERI
AKUT DENGAN INTERVENSI HYDROTERAPI RENDAM KAKI AIR
HANGAT CAMPURAN GARAM**

Theky Desi Indriastuti¹, Wahyu Ningsihsafitri², Ari Pebru Nurlaily³
¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Diploma Tiga, ²Dosen Program
Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Email : Thekyindriastuti@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan faktor yang menjadi penyebab utama kematian bagi penderita akibat penyakit stroke dan merupakan faktor yang dapat memperberat serangan jantung. Nyeri merupakan hal yang sering terjadi pada pasien hipertensi, biasanya nyeri pada pasien hipertensi sering terjadi dibagian tengkuk. Hidroterapi merupakan pengobatan menggunakan air untuk meringankan kondisi nyeri. Tujuan dari studi kasus ini untuk mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi: Nyeri Akut Dengan Intervensi Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Campuran Garam. Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan hipertensi di RSUD Simo Boyolali. Metode pengambilan data adalah dengan wawancara, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi. Hasil pengelolaan kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi: nyeri Akut Dengan Intervensi Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Campuran Garam selama 4 hari pada hari pertama dan ke empat dengan waktu 15 menit didapatkan hasil terdapat penurunan tekanan darah dan skala nyeri dari 202/100 mmhg menjadi 140/100 mmhg dan nyeri dari skala 6 menjadi skala 1. Rekomendasi tindakan Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Campuran Garam dilakukan selama 4 hari pada hari pertama dan ke empat untuk menurunkan tekanan darah dan nyeri pada pasien hipertensi. Kesimpulannya Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Campuran Garam terbukti efektif untuk menurunkan tekanan darah dan nyeri.

Kata kunci : Hipertensi, Rendam Kaki Air Hangat, Tekanan Darah, Nyeri
Referensi : 28 (2016-2023)

**NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024**

**NURSING CARE FOR HYPERTENSIVE PATIENTS: ACUTE PAIN USING
HYDROTHERAPY INTERVENTION OF FOOT BATHING WITH SALT-WARM
WATER**

Theky Desi Indriastuti¹, Wahyu Ningsihsafitri², Ari Pebru Nurlaily³
Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs¹, Lecturer of Nursing Study
Program of Diploma 3 Programs², Faculty of Health Sciences, University of Kusuma
Husada Surakarta,
Email : Thekyindriastuti@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a primary factor in stroke mortality and aggravates heart attacks. Pain, particularly in the nape, is a common symptom among hypertensive patients. Hydrotherapy is a treatment using water to relieve painful conditions. The case study aimed to determine the description of nursing care in hypertensive patients with acute pain using hydrotherapy intervention of foot bathing with salt-warm water. This type of research adopted descriptive with a case study method. The subject consisted of a patient with hypertension at Simo Hospital Boyolali. Data collection methods included interviews, physical examinations, and documentation studies. The results of nursing care management in hypertensive patients with acute pain through the intervention of hydrotherapy intervention of foot bathing with salt-warm water for four (4) days with a duration of 15 minutes/session resulted in diminished blood pressure from 202/100 mmHg to 140/100 mmHg and pain scale from 6 to 1. Implementing hydrotherapy intervention of foot bathing with salt-warm water for four days, specifically on the first and fourth days, could reduce blood pressure and alleviate pain in hypertensive patients. The conclusion implied that hydrotherapy intervention of foot bathing with salt-warm water is adequate to diminish blood pressure and pain.

Keywords: Hypertension, Warm Water Foot Soak, Blood Pressure, Pain

Bibliography: 28 (2016-2023)

Translated by
Bambang A Syukur, M.Pd.
HPI-01-20-3697

I. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg, berdasarkan pada pemeriksaan pengukuran dua kali atau lebih (Umeda et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) data hipertensi, di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% kebanyakan orang di dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata et al., 2020). Berdasarkan data Departemen Kesehatan Indonesia, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dan populasi pada usia 18 tahun ke atas. Sekitar 60% kebanyakan penderita hipertensi berahir pada penyakit stroke. Sedangkan sisanya mengakibatkan penyakit jantung, gagal ginjal, dan kebutaan (Yonata et al., 2020).

Prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan penyakit hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) jauh lebih tinggi dibanding dengan laki-laki

(34,83%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11%) dibandingkan dengan pedesaan (37,01%) (Ners et al., 2023). Prevalensi penderita hipertensi di Kabupaten Boyolali berdasarkan pemeriksaan dokter adalah sebesar 36,63 %. Jumlah perkiraan penderita hipertensi di Kabupaten Boyolali sebesar 311.516. Berdasarkan pemeriksaan sebanyak 196.997 (63,2 %) penderita yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (Kesehatan, 2022).

Hipertensi belum diketahui faktor penyebabnya, namun ditemukan beberapa faktor risiko. Banyak faktor yang dapat memperbesar risiko atau kecenderungan seseorang menderita hipertensi, diantaranya ciri-ciri individu seperti umur, jenis kelamin dan suku, faktor genetik serta faktor lingkungan yang meliputi obesitas, stres, konsumsi garam, merokok, konsumsi alkohol, dan sebagainya. Beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi biasanya tidak berdiri sendiri, tetapi secara bersama-sama (Yonata et al., 2020)

Hipertensi menimbulkan beberapa masalah pada tubuh. Salah satunya nyeri atau rasa sakit yang tiba-tiba terjadi. Nyeri pada penderita hipertensi sendiri disebabkan karena

adanya perubahan pada struktur dan fungsi pembuluh darah. Perubahan tersebut terjadi karena adanya penyumbatan vascular, vasokonstriksi, ataupun gangguan sirkulasi serebra (Khoirunnisa et al., 2021).

Pengobatan non farmakologi yang sering dikenal dengan beberapa metode yaitu teknik relaksasi, terapi komplementer, dan teknik massage. Salah satu terapi komplementer untuk mengurangi tekanan darah adalah dengan merendam kaki air hangat dengan campuran garam. Merendam kaki air hangat dengan campuran garam akan mendapatkan hasil yang efektif dalam upaya menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi (Nurhasanah & Khumaidi, 2020).

Garam merupakan kumpulan senyawa kimia dengan penyusun terbesar yaitu natrium klorida (NaCl), natrium berfungsi menjaga keseimbangan asam basa di dalam tubuh dengan mengimbangi zat-zat yang membentuk asam dan berperan dalam mengurangi nyeri, transmisi saraf dan kontraksi otot (Yossi Fitriana, Dian Angraini, 2022).

Hidroterapi rendam kaki dengan air hangat campuran garam adalah salah satu jenis terapi alamiah yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan

relaksasi otot, menyetatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stress, nyeri otot, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada hipertensi, dan prinsip kerja dari hidroterapi ini yaitu dengan menggunakan air hangat yang bersuhu sekitar 40,5- 43°C selama 3 kali dalam seminggu setiap 2 hari sekali, dengan durasi waktu 10-15 menit dengan menggunakan air hangat 3 liter ½ liter air panas dan 2 ½ air dingin dan campuran garam 3 sendok makan dengan kedalaman air 10-15 cm diatas mata kaki dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot (Rohmah et al., 2023)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di RSUD Simo Boyolali Hydroterapi rendam kaki air hangat campuran garam sebagai salah satu intervensi pada nyeri akut yang belum diterapkan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan intervensi hidroterapi rendam kaki air hangat campuran garam.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi kasus dengan subjek studi satu pasien dewasa dengan diagnosa medis hipertensi, dengan umur 56 tahun, jenis kelamin laki-laki. Instrumen studi kasus ini adalah melakukan observasi pengkajian skala nyeri menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*) pada pasien sebelum dan sesudah pemberian tindakan hydroterapi rendam kaki air hangat campuran garam yang dilakukan selama 4 hari pada hari pertama dan keempat di Ruang Cendrawasih RSUD Simo Boyolali. Dengan tinjauan *Ethical clearance* dengan No.1909/UKH.L.20/EC/III/2024 yang mempertimbangkan diantaranya : Lembar persetujuan (*Informed Consent*), Tanpa nama (*Anonimity*), dan Kerahasiaan (*Confidentiality*).

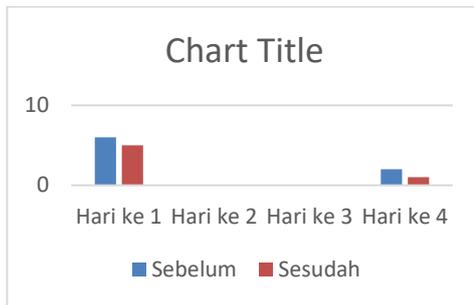
III. HASIL

Hasil pengkajian diperoleh data pasien dengan keluhan utama nyeri pada tengkuk. Setelah dilakukan pengkajian dibangsal didapatkan hasil pasien mengatakan nyeri pada tengkuk, nyeri datang tiba tiba, nyeri yang dirasakan nyut nyutan, nyeri hilang timbul. Hasil pengukuran nyeri dengan menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*) dan

didapatkan hasil skala nyeri 6 (nyeri sedang). Pasien tampak gelisah dan meringis saat menahan nyeri. Pasien mengatakan memiliki riwayat hipertensi dari keluarga yaitu ibunya. Pada saat dilakukan pemeriksaan fisik pada pasien didapatkan hasil tanda-tanda vital yaitu tekanan darah 202/100 mmhg, nadi 110 x/menit, suhu 36,6 °C, SPO2 98 %

Berdasarkan hasil pengkajian yang didapat maka penulis mengambil prioritas diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan pasien mengeluh nyeri diarea tengkuk (D.0077).

Intervensi yang tepat adalah manajemen nyeri terapeutik yaitu berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (hydroterapi rendam kaki air hangat campuran garam selama 4 hari dilakukan pada hari pertama dan hari ke empat). Sebelum melakukan tindakan hydroterapi rendam kaki air hangat campuran garam yaitu mengukur skala nyeri menggunakan lembar NRS (*Numeric Rating Scale*) dan tekanan darah lalu melakukan tindakan hydroterapi rendam kaki air hangat campuran garam setelah melakukan tindakan hydroterapi rendam kaki air hangat campuran garam lakukan pengukuran skala nyeri dan tekanan darah kembali.



Gambar 1 skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian tindakan hydroterapi rendam kaki air hangat campuran garam.

Berdasarkan tabel diatas penulis menyimpulkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri akut pada pasien pemberian tindakan hydroterapi rendam kaki air hangat campuran garam dari skala nyeri 6 menjadi 1.

IV. PEMBAHASAN

Pengkajian ini menggunakan metode autoanamnesa dan alloanamnesa didapatkan pasien bernama Tn.K berusia 56 tahun dengan diagnose medis Hipertensi. Dari pengakajian subjektif Boyolali pasien mengatakan nyeri pada tengkuk, Nyeri datang tiba tiba, nyeri yang dirasakan nyut nyutan, nyeri hilang timbul. Hasil pengukuran nyeri didapatkan hasil skala nyeri 6 (nyeri sedang). Dari data objektif Pasien tampak gelisah dan meringis saat menahan nyeri. Pasien mengatakan memiliki riwayat hipertensi dari keluarga yaitu ibunya. Dengan tanda-tanda vital yaitu didapatkan hasil

tekanan darah 202/100 mmhg, nadi 110 x/menit, suhu 36,6 °C, SPO2 98 %

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg, berdasarkan pada pemeriksaan pengukuran dua kali atau lebih (Umeda et al., 2021). Tanda dan gejala hipertensi antara lain: Sakit Kepala, Gangguan Penglihatan, Mual dan Muntah, Nyeri kepala, Sesak Napas (Ekasari, 2021) Nyeri kepala dialami pada penderita hipertensi dapat mengalami keluhan nyeri kepala kurangnya suplai oksigen dalam otak karena tahanan prefier yang meningkat sehingga dihasilkan tekanan yang lebih besar, tekanan ini yang menyebabkan ketegangan pembuluh darah sehingga muncul nyeri (Ekasari, 2021)

Didapatkan data subjektif pasien mengatakan nyeri pada kepala bagian tengkuk, nyeri muncul secara tiba tiba, nyeri yang dirasakan seperti nyut-nyutan, dengan skala 6 (nyeri sedang), nyeri hilang timbul. Dan didapatkan data objektif : pasien tampak meringis dan pasien tampak gelisah.

Menurut SDKI (2016) definisi nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga

berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Penyebab agen pencedera fisikologis. Gejala dan tanda mayor sbjektif mengeluh nyeri dan Objektif : tampak meringis dan gelisah. Gejala dan tanda minor subjektif tidak tersedia dan objektif tekanan darah meningkat.

Menurut penulis diagnosis keperawatan pada penyakit hipertensi berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan dan dari buku SDKI sudah sesuai dan memenuhi tanda gejala mayor dan minor pada diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik sehingga dijadikan prioritas diagnosa atau masalah utama pada asuhan keperawatan pada hipertensi.

Fokus studi kasus ini adalah diagnosa keperawatan nyeri akut, maka penulis Menyusun rencana keperawatan yaitu setelah dilakukan tindakan 4x8 jam masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dapat teratasi dengan kriteria hasil luaran tingkat nyeri (L.0866) yaitu keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun dan tekanan darah membaik.

Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil didapatkan hasil intervensi keperawatan yaitu menejemen nyeri (I.088238), *Observasi* identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, skala nyeri, *Teraupetik* berikan Teknik non farmakologis

rendam kaki air hangat campuran garam, *Edukasi* Jelaskan strategi meredakan nyeri.

Pada tahap implementasi ini meliputi pengumpulan data yang berkelanjutan, mengobservasi respon pasien sebelum dan sesudah dilakukan tindakan keperawatan serta menilai data yang baru. Penulis mengobservasi respon dari pasien sebelum dan sesudah tindakan selama 3 hari.

Studi kasus ini berfokus pada intervensi yaitu memberikan terapi rendam kaki air hangat campuran garam dilakukan selama 3 kali dalam 1 minggu berjarak 2 hari selama 15 menit. Tindakan rendam kaki air hangat ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian dari (Rohmah et al., 2023).

Menurut penulis intervensi hidroterapi rendam kaki air hangat campuran garam yang diberikan pada Tn.R yang mangalami hipertensi dan nyeri pada tengkuk tidak sesuai, karena menurut landasan teori/jurnal intervensi dilakukan selama 1 minggu 3 kali berjarak 2 hari selama 15 menit tetapi pada hari ke 4 pasien sudah diperbolehkan untuk pulang.

Hasil dari implementasi terdapat perbahan skala nyeri dan juga perubahan tekanan darah pada hari pertama sebelum dilakukan rendam kaki air hangat campuran garam skala nyeri 6,

tekanan darah 202/100 mmhg dan setelah dilakukan rendam kaki air hangat campuran garam skala nyeri menurun menjadi 5, tekanan darah berubah menjadi 193/100 mmhg.

Pada hari kedua terdapat perubahan skala nyeri dari 4 menjadi skala nyeri 3. Pada hari ke tiga terdapat perubahan skala nyeri dari skala 3 menjadi skala 2. Pada hari ke empat terdapat perubahan nyeri dari sebelum dilakukan rendam kaki air hangat campuran garam dari skala nyeri 2, tekanan darah 160/100 mmhg dan sesudah dilakukan rendam kaki air hangat skala nyeri berubah menjadi 1, tekanan darah 140/100 mmhg.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Dunggala & Batudaa, 2023) untuk mengurangi nyeri meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stress, meringankan rasa sakit, dan meningkatkan permeabilitas kapiler.

Hasil studi kasus yang telah dilakukan terdapat perubahan nyeri dan tekanan darah sebelum dilakukan tindakan hidroterapi rendam kaki air hangat campuran garam campuran garam pasien berada di skala 6, tekanan darah 202/100mmhg sesudah dilakukan tindakan tindakan hidroterapi rendam

kaki air hangat campuran garam campuran garam terdapat penurunan skala nyeri menjadi 1, tekanan darah 140/100mmhg dan gelisah, meringis menurun serta pasien tidak menahan rasa nyeri.

Hasil dari evaluasi keperawatan dari hari pertama sampai hari ke empat terdapat perubahan skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan) data objektif dengan tekanan darah hari pertama 202/100mmhg menjadi 140/100 mmhg dan keluhan nyeri menurun, gelisah berkurang, meringis berkurang.

Karena didalam kandungan garam terdapat kumpulan senyawa kimia dengan penyusun terbesar yaitu natrium klorida (NaCl), natrium berfungsi menjaga keseimbangan asam basa di dalam tubuh dengan mengimbangi zat-zat yang membentuk asam dan berperan dalam mengurangi nyeri, transmisi saraf dan kontraksi otot. Panas dari garam akan menyedot toksin dalam tubuh sehingga dapat memperlancar peredaran darah. Dibanding terapi panas lain, terapi garam panas memiliki sebuah keunggulan. Garam mampu menyimpan panas lebih lama sehingga selama perawatan panas garam tetap optimal (Mursidah et al., 2020)

Berdasarkan opini penulis setelah dilakukan pemberian 4 hari pada hari

pertama dan ke empat berjarak 2 hari terdapat kesamaan yang dapat mengurangi skala nyeri dari 6 menjadi skala 1 dan tekanan darah. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa rendam kaki air hangat campuran garam efektif menurunkan intensitas nyeri dan tekanan darah pada pasien hipertensi.

V. KESIMPULAN

a. Pengkajian

Hasil pengkajian pada Tn. R didapatkan data subjektif nyeri pada tekuk, nyeri datang tiba tiba, nyeri yang dirasakan nyut nyutan, nyeri hilang timbul. Hasil pengukuran nyeri yaitu skala 6 (nyeri sedang). Data objektif tekana darah 202/100 mmhg pasien tampak gelisah dan meringis saat menahan nyeri. Pasien mengatakan memiliki riwayat hipertensi dari keluarga yaitu ibunya.

b. Diagnosis

Sesuai dengan keperawatan yang telah penulis lakukan yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan pasien mengeluh nyeri dibuktikan

dengan data subjektif pasien mengatakan nyeri pada tengkuk, nyeri muncul saat dibuat beraktivitas nyeri yang dirasakan nyut nyutan, nyeri hilang timbul. Hasil pengukuran nyeri yaitu skala 6 (nyeri sedang).

c. Intervensi

Intervensi keperawatan pada diagnosis nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisikologis yang dilakukan yaitu manajemen nyeri (I.088238), dengan intervensi *Observasi* identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, skala nyeri, *Teraupetik* berikan Teknik non farmakologis hidroterapi rendam kaki air hangat campuran garam, *Edukasi* Jelaskan strategi meredakan nyeri (relaksasi nafas dalam).

Focus intervensi yang dilakukan pada kasus ini adalah hidroterapi terapi rendam kaki air hangat campuran garam yang dilakukan 4 hari berjarak 2 hari dengan durasi 15 menit.

d. Implementasi

Hasil dari implementasi terdapat perubahan skala nyeri dan juga perubahan tekanan darah pada hari pertama sebelum dilakukan hidroterapi rendam kaki air hangat campuran garam skala nyeri 6, tekanan darah 202/100 mmhg dan setelah dilakukan hidroterapi rendam kaki air hangat campuran garam skala nyeri menurun menjadi 5, tekanan darah berubah menjadi 193/100 mmhg. Pada hari kedua terdapat perubahan skala nyeri dari 4 menjadi skala nyeri 3. Pada hari ke tiga terdapat perubahan skala nyeri dari skala 3 menjadi skala 2. Pada hari ke empat terdapat perubahan nyeri dari sebelum dilakukan hidroterapi rendam kaki air hangat campuran garam dari skala nyeri 2, tekanan darah 160/100 mmhg dan sesudah dilakukan hidroterapi rendam kaki air hangat skala nyeri berubah menjadi 1, tekanan darah 140/100 mmhg.

e. Evaluasi

Hasil evaluasi akhir diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yaitu, didapatkan hasil data subjektif: Pasien mengatakan sudah tidak merasakan nyeri lagi, data subjektif: Pasien tampak tenang, tekanan darah : 140/100 mmhg, *assasment*: masalah teratasi, *planning* : intervensi dihentikan

VI. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan :

- a. Bagi rumah sakit RSUD Simo Boyolali dapat memberikan pelayanan kesehatan dan memepertahankan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun dengan pasien sehingga asuhan keperawatan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut yang diberikan dapat lebih menudukung kesembuhan pasien.
- b. Bagi institusi Pendidikan mampu untuk menambah

wacana dan pengetahuan tentang perkemberian keperawatan pada pasien, terutama tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

- c. Bagi pasien Diharapkan dapat membantu dalam melaksanakan tatalaksana hipertensi di rumah sakit dengan menerapkan hidroterapi rendam kaki air hangat campuran garam sebagai prioritas terapi. Sedangkan, bagi keluarga diharapkan dapat membantu dalam menerapkan hidroterapi rendam kaki air hangat campuran garam dirumah.
- d. Bagi penulis Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang konsep penyakit serta penatalaksanaan asuhan keperawatan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

DAFTAR PUSTAKA

Dunggala, D. I. D., & Batudaa, K. (2023). Pengaruh Rendaman Kaki Air Hangat Dengan Campuran

Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderitahipertensi Di Desa Dunggala, Kecamatan Batudaa. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 9.

Ekasari, M. F. (2021). Hipertensi: kenali penyebab, tanda gejala dan penanganannya. *Hipertensi : Kenali Penyebab, Tanda Gejala Dan Penanganannya*, 28-29.

Kesehatan, profil dinas. (2022). profil dinkes Boyolali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaknaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Khoirunnisa, M. A., Nurjayanti, I., Studi, P., Profesi, P., & Yogyakarta, M. (2021). Pengaruh Terapi Panas (Rendam Kaki) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Ekstremitas Pada Pada Pasien Dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman*, 05(01), 156–159.

Mursidah et al. (2020). *Efektifitas Terapi Rendam Air Hangat dengan Garam terhadap Skala Nyeri Arthritis Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi*. 20(3), 862–870. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i>

- 3.1070
- Ners, P. P., Kesehatan, F. I., Sakit, R., Daerah, U., & Karanganyar, K. (2023). *Copyright @ NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA Homepage : [https://nafatimahpustaka.org/osadhawedyah/penerapan/terapi_rendam_kaki_air_hangat_untuk_menurunkan_tekanan_darah_pada_penderita_hipertensi_di_ruang_mawar_rsud_application_of_warm_water_foot_soak_therapy_to.1\(3\).](https://nafatimahpustaka.org/osadhawedyah/penerapan/terapi_rendam_kaki_air_hangat_untuk_menurunkan_tekanan_darah_pada_penderita_hipertensi_di_ruang_mawar_rsud_application_of_warm_water_foot_soak_therapy_to.1(3).)*
- Nurhasanah, & Khumaidi. (2020). Pengembangan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pemberian Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Development of Standard Operational Procedures (Sop) Provision of Warm Water Feet Soap Therapy With Salt. 1.
- Rohmah, M., Wahyuningsih, T., & Kurtusi, A. (2023). Pengaruh Hydroterapi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Paisein Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Universitas Yatsi Madani*, 12(1), 29–34. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i1.224>
- Umeda, Miciko, Naryati, Misparsih, Muhdiana, Dedi Nurhayati, W. J. (2020). Modul Hipertensi. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–14.
- PPNI (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. DPP PPNI: Jakarta.
- PPNI (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI): Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. DPP PPNI: Jakarta.
- PPNI (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI): Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. DPP PPNI: Jakarta.
- Yonata, A., Satria, A., & Pratama, P. (2020). *Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke*. 5(September 2016), 17–21.
- Yossi Fitriana, Dian Anggraini, L. A. (2022). Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Garam Dan Serai Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Di Puskesmas Tigo Baleh Bukit Tinggi Tahun 2021. *Afiyah*, IX(1), 73–74.

